

Asuhan Keperawatan Melalui Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ny. F Dengan Diagnosis Anemia Dalam Kehamilan Di Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan

Miftakhul Jannah, Endang Pertiwiwati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: een.effendi72@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar terhadap ibu maupun terhadap selama masa kehamilan. Angka Anemia di Indonesia menurut Kemenkes pada tahun 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. **Tujuan:** Mengetahui hasil asuhan keperawatan ketidakefektifan perfusi jaringan perifer dengan etiologi penurunan konsentrasi hb melalui pemberian sari kacang hijau

Metode: Pemberian intervensi sari kacang hijau pada pagi/sore hari selama 7 hari dengan pendekatan pre post test design. Kadar hb klien diukur sebelum dan sesudah pemberian sari kacang hijau.

Hasil dan Pembahasan: Terdapat peningkatan hemoglobin pada Ny. F setelah diberikan sari kacang hijau selama 7 hari dengan dosis 250 mg/hari diberikan pada pagi/sore hari, hb sebelum diberikan sari kacang hijau sebesar 9,4 mg/dl dan hb setelah diberikan sari kacang hijau yaitu 11,0 mg/dl.

Kesimpulan: Pembetian sari kacang hijau efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin .

Kata-Kata Kunci: Anemia, Kehamilan, dan Sari Kacang Hijau.

ABSTRACT

Background: High-risk pregnancy is a pregnancy that will cause greater danger and complications to the mother and during pregnancy. The anemia rate in Indonesia according to the Ministry of Health in 2018 was 48.9% of pregnant women in Indonesia experienced anemia. **Objective:** To determine the results of nursing care ineffective peripheral tissue perfusion with the etiology of decreasing the concentration of hb through the administration of green bean juice

Methods: The intervention of mung bean juice in the morning/afternoon for 7 days with a pre post test design approach. The client's hb level was measured before and after giving green bean juice.

Results and Discussion: There is an increase in hemoglobin in Mrs. F after being given mung bean juice for 7 days with a dose of 250 mg/day given in the morning/afternoon, the hb before being given mung bean juice was 9.4 mg/dl and the hb after being given mung bean juice was 11.0 mg/dl.

Conclusion: Mung bean extract is effective in increasing hemoglobin levels.

Keywords: Anemia, Green Bean Extract, and Pregnancy.

Cite this as: Jannah, M., Pertiwiwati, E. Asuhan Keperawatan Melalui Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ny. F Dengan Diagnosis Anemia Dalam Kehamilan Di Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan. Nerspedia 2023;5(3): 282-286.

PENDAHULUAN

Lahan basah adalah daerah lahan basah atau alami yang berair yang bersifat tetap atau sementara. Lahan basah memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia salah satunya adalah kesehatan.

Permasalahan kesehatan di lingkungan lahan basah menjadi isu-isu penting yang harus dipahami sehingga dapat menemukan faktor penyebab dari permasalahan dan bisa mencari penyelesaiannya. Salah satu permasalahan kesehatan yang perlu diperhatikan adalah kesehatan pada ibu hamil (Effendi 2009).

Permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada kehamilan adalah anemia. Berkurangnya zat besi di dalam tubuh dapat menyebabkan terjadinya anemia. Anemia dalam kehamilan salah satu hal yang menyumbang dalam morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Angka Anemia di Indonesia menurut Kemenkes pada tahun 2018 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 48,9%. Banyaknya jumlah ibu hamil pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu pada data Riskesdes 2013 didapatkan sebanyak 37,1%. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Penyebab kematian langsung dapat bersifat medik meliputi anemia pada ibu hamil 40% (Depkes RI. 2018).

Anemia pada ibu hamil berkesinambungan terhadap usia ibu hamil. Hal ini dikarenakan semakin muda dan tuanya usia pada ibu hamil akan mempengaruhi status gizi pada ibu. Rendahnya asupan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya anemia (Mochtar. 2013). Menurut Fatma (2011) cara mencegah dan mengobati anemia yaitu dapat diketahui terlebih dahulu melalui penyebab dari anemia itu sendiri, apabila yang menyebabkan anemia pada ibu hamil yaitu karena kekurangan gizi maka perlu dilakukan pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil dengan memperhatikan asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu hamil.

Jenis makanan yang dapat mencegah anemia yaitu salah satunya makanan dengan jenis kacang-kacangan, yaitu kacang hijau yang banyak ditemui di masyarakat. Manfaat dari kandungan kacang hijau dapat kita ambil guna mengatasi terjadinya anemia pada ibu hamil (Akbar, 2015). Kandungan yang terdapat di dalam kacang hijau memberikan manfaat guna pembentukan sel-sel darah yang dapat mengatasi turunya kadar hemoglobin di dalam darah (Siti N. 2019).

Berdasarkan wawancara dan pengkajian kepada salah satu ibu hamil yang mengalami kehamilan berisiko dengan usia >35 tahun di desa Mandi Kapau pada tanggal 17 Desember 2021, didapatkan data bahwa Ny. F sedang hamil dengan usia kehamilan 6 bulan (trimester ke dua), Ny. M mengeluhkan sering merasa berkunang-kunang dan pandangan gelap ketika beraktivitas, Ny. M mengatakan sudah mengkonsumsi zat besi Fe setiap hari dan konsumsi makan secara teratur sehari 3-4 kali, namun tetap sering merasa lemas dan berkunang-kunang ketika beraktivitas lama. Dari uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan intervensi pemberian kacang hijau untuk mengatasi anemia dan meningkatkan kadar hemoglobin pada Ny. F.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, melalui metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Pertemuan yang dilakukan terdiri dari 8 pertemuan yaitu 1 kali pengkajian dan 7 kali implementasi yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut dari tanggal 3 Januari hingga 9 Januari 2022. Studi kasus dilakukan di Desa Mandikapau Timur, Kecamatan Karang Intan 2, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan kepada Ny. F dengan diagnosis anemia pada kehamilan. Pasien tinggal di Desa Mandikapau Timur RT. 01. Peneliti mendapatkan data-data pasien melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Peneliti telah mendapatkan ijin dari pasien untuk melakukan asuhan keperawatan.

Intervensi utama yang dilakukan yaitu pemberian sari kacang hijau untuk mengatasi anemia. Pemberian sari kacang hijau dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Proses pembuatan sari kacang hijau dilakukan dengan memebersihkan kacang hijau terlebih dahulu selama 3 jam kemudian direbus lalu tiriskan kemudian doiblender dan disaring kemudian diblender kembali sampai ampas kacang hijau sisa sedikit, lalu direbus menggunakan gula merah dan pandan, sari kacang hijau siap disajikan. Pemberian sari kacang hijau perhari yaitu 250 ml di pagi atau sore hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian pada tanggal 17 Desember 2021 diperoleh data Ny. F bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berkebun, saat ini keadaan umum Ny. F tampak lemah, Ny. F mengatakan sering mudah lemas dan merasa pusing serta terasa berputar ketika beraktivitas. Ny. F mengatakan ketika malam hari tidur hanya 3-4 jam saja namun pada siang hari Ny. F dapat beristirahat ketika setelah beraktivitas walaupun tidak tidur dengan nyenyak. Ny. F mengatakan tidak bisa minum susu ibu hamil dikarenakan ingin muntah ketika minum susu. Ny. F mengatakan makan pasien baik baik saja sehari 3-4 kali, Ny. F makan dengan lauk sayur dan ikan atau ayam, Ny. F mengatakan tidak bisa makan hati dan empela ayam Ny F mengatakan makan buah hanya sesekali saja tidak rutin setiap hari, Ny. F mengatakan banyak minum air putih. Tampak adanya bengkak di bagian kaki Ny. F namun hanya di kaki sebelah kanan saja, Ny. F mengatakan tidak ada sakit ketika dibawa berjalan.

Ny. F mengatakan jarak usia kehamilan anak pertama dengan kehamilannya saat ini

yaitu 15 tahun, Ny. F memiliki satu anak perempuan usia 16 tahun, riwayat persalinan anak pertama yaitu lahir secara normal dibantu oleh bidan desa dengan BBL 3 kg. Ny. F memiliki riwayat menggunakan KB suntik selama 14 tahun. Ny. F mengatakan sudah KB namun tidak tau jika tetap bisa mengalami kehamilan, Ny. F mengatakan bahwa kehamilannya yang sekarang ini kebobolan atau kehamilan tidak terencana. Ny. F mengatakan tidak mengetahui faktor risiko kehamilan di usia >35 tahun. Ny. F mengatakan tidak memiliki riwayat hipertensi dan Diabetes Melitus begitu juga dengan keluarganya. Saat ini merupakan kehamilan ke dua untuk Ny. F dengan usia kandungan 25 minggu dengan HPHT 4 Juli 2021. Tafsiran kelahiran Ny. F yaitu pada tanggal 11 April 2022.

Rencana tindakan keperawatan yang diberikan yaitu melakukan manajemen sensasi perifer yakni melakukan penilaian sirkulasi perifer secara komprehensif (seperti mengecek nadi perifer, edema dan suhu ekstremitas), pengecekan tekanan darah, tinggikan kaki 20 derajat atau lebih tinggi dari jantung, batasi gerakan kepala leher dan punggung. Memberikan terapi komplementer pada Ny. F dengan mengkonsumsi sari kacang hijau untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah yaitu dengan pemberian kacang hijau sebanyak 250 cc selama 7 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Alfia N. 2017). Dan memberikan pendidikan kesehatan pada Ny. F. Zat besi yang terdapat di dalam kacang hijau jika ditakar dengan secangkir gelas maka terdapat 2,25 mg zat besi selain itu kacang hijau juga mengandung fitat sebesar 2,19% (Helty, 2018).

Setelah dilakukan intervensi selama 7 hari didapatkan hasil yaitu TD : 100/60 mmHg, N: 65x/m. Hasil pemeriksaan Hb pasien setelah rutin diberikan sari kacang hijau selama 7 hari berturut-turut yaitu meningkat menjadi 11,0 mg/dl dan pasien sudah memahami dan mengetahui informasi kehamilan dan mampu menjelaskan ulang saat ditanya oleh perawat. Dari hasil evaluasi tersebut, masalah keperawatan telah teratasi sehingga intervensi dihentikan dan menganjurkan klien untuk tetap mengkonsumsi sari kacang hijau secara mandiri di rumah dan menjaga pola makan serta aktivitas dan istirahat.

KETERBATASAN

Peneliti dapat memahami bahwa dalam melaksanakan penelitian terdapat keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat melakukan intervensi di waktu yang sama setiap hari, terkadang pagi, terkadang siang, dan terkadang sore, sehingga mungkin akan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan menjadi bias.

ETIKA PENELITIAN

Etik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *informed consent* secara lisan dan telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan berupa implementasi kompres hangat jahe. Peneliti menerapkan aspek etika keperawatan berupa *autonomy* yaitu kebebasan pasien untuk memilih, *beneficience* yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat adanya konflik dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan sesuai prosedur. Penelitian tidak berkesinambungan terhadap kepentingan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak bias terlepas dari bimbingan dan saran dari pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada instansi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini serta instansi terkait lainnya yaitu Puskesmas Mandi Kapau Timur dan Puskesmas Karang Intan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Serta penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan selalu mendukung penulis selama dilaksanakannya penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Terdapat peningkatan hemoglobin pada Ny. F setelah diberikan sari kacang hijau selama 7 hari dengan dosis 250 mg/hari diberikan pada pagi/sore hari, yaitu hb sebelum diberikan sari kacang hijau sebesar 9,4 mg/dl dan hb setelah diberikan sari kacang hijau yaitu 11,0 mg/dl. Terdapat peningkatan hb sebelum dan sesudah yaitu sebanyak 1,6 mg/dl.

REFERENSI

1. Effendy N. 2009. Asuhan Kebidanan Untuk Kehamilan. Yogyakarta. Salemba Medika

2. Depkes RI, 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2008
3. Mochtar R. 2013. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta:EGC
4. Fatimah, S, Hadju, Burhanduddin & Abdullah. 2011. Pola Konsumsi dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Makara Kesehatan*. Vol. 15, No 1
5. Siti Nur Aisyah Jamilah Ahmad. 2019. Pengaruh Pemberian Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Naioni. *CHMK Midwifery Scient Journal*, Vol 2 No 2 April 2019.
6. Helty, Sitorus R, dan Hastono 2008. Pengaruh Jus Kacang Hijau terhadap Kadar Hemoglobin dan Jumlah sel Darah dalam Konteks Asuhan Keperawatan Pasien Kanker dengan Kemoterapi. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.